

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk men-dewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan di gunakan sebagai indikator kemajuan suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan manusia dapat menghadapi dan memecahkan masalah serta tantangan yang dihadapi. Mutu pendidikan sangat berkaitan dengan prestasi belajar. Menurut Winkel prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya. Sedangkan menurut Agustina dan Hamdu peserta didik akan merasa bangga dan senang apabila prestasi yang diraihnya baik. Di sekolah bentuk konkret prestasi belajar adalah nilai raport yang diberikan kepada peserta didik ketika akhir semester atau akhir program belajar. Akan tetapi masih banyak definisi-definisi tentang prestasi belajar, kemudian Suryabata mendefinisikan bahwa “raport merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu”. Dengan demikian dapat diartikan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah proses pembelajaran, yang dinyatakan dengan nilai atau angka sesuai dengan batas ketentuan minimum yang telah ditetapkan sekolah dalam bentuk raport.¹

Prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, yakni factor yang berasal dari dalam maupun factor yang berasal dari luar. Hal ini dikarenakan prestasi belajar bukan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan hasil akumulasi dari berbagai hal yang mempengaruhi siswa. Pengaruh tersebut bisa datang dari luar (factor external) atau dari dalam siswa itu sendiri (factor internal). Factor dari luar meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, fasilitas belajar, cara mengajar guru dan sebagainya. Sedangkan factor dari dalam diri siswa meliputi kecerdasan, minat, bakat, kesehatan, strategi belajar, motivasi belajar dan lain sebagainya.

¹Siska Eko Mawarsih, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri Jumapolo”, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No 3, Surakarta, juni 2013, 1-13.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Tabrani, yang menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh factor internal maupun factor external. Factor internal adalah factor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi dan berbagai jenis kemampuan (ability), sedangkan factor external adalah yang bersumber dari luar siswa seperti kurikulum, guru, metode mengajar, sarana belajar, lingkungan dan sebagainya.²

Lingkungan yang berpengaruh pada siswa setiap hari yaitu lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga diperlakukan adanya hubungan yang harmonis, baik antar anggota keluarga maupun dengan masyarakat. Dengan hubungan tersebut maka akan terbina keluarga yang rukun dan damai, sehingga peranan orang tua dalam pembinaan anak sebagai tunas bangsa akan berhasil dengan baik dan maksimal. Sebagai orang tua yang bijak, hendaknya jangan salah tafsir terhadap anak-anak yang sudah diserahkan kepada pihak sekolah untuk dididik. Bahwa seluruhnya tanggung jawab sekolah, karena kewajiban sekolah hanya sebatas membantu keluarga dalam mendidik anak-anak ketika berada disekolah. Dalam mendidik anak-anak sekolah bersifat melanjutkan pendidikan yang telah dilakukan orang tuanya dirumah. Berhasil atau tidaknya pendidikan di sekolah tergantung dalam pendidikan keluarga. Pendidikan keluarga adalah dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga, menentukan pendidikan anak itu selanjutnya baik disekolah maupun di masyarakat.³

Fungsi dan peranan keluarga, dalam Sisdiknas terdapat dalam UU RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sisdiknas yang menegaskan fungsi dan peranan keluarga dalam pencapaian tujuan pendidikan yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral, dan keterampilan (Pasal 10 Ayat 4). Dalam penjelasan undang-undang tersebut ditegaskan bahwa pendidikan keluarga itu merupakan salah satu upaya mencerdaskan

²Rofiqul A'la, "Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa" , *Jurnal Madaniyah*, vol 2 edisi XI, agustus 2016.

³Popi Sopiadin Dan SohriShrani ,*Psikologi Belajar Dalam Prespektif Islam*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), 58.

kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup. Pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai moral dan aturan-aturan pergaulan serta pandangan, keterampilan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara kepada anggota keluarga yang bersangkutan. Selanjutnya, dalam penjelasan ayat 5 pasal 10 ditegaskan bahwa pemerintah mengakui kemandirian keluarga untuk melaksanakan upaya pendidikan dalam lingkungan sendiri.⁴

Menurut ki Hajar Dewantoro, suasana kehidupan keluarga merupakan tempat yang sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan orang-seorang (pendidikan individual) maupun pendidikan sosial. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang sempurna baik sifat dan wujudnya untuk melangsungkan pendidikan ke arah pembentukan pribadi yang utuh, tidak saja bagi kanak-kanak tapi juga bagi para remaja. Peran orang tua dalam keluarga sebagai penuntun, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh. Pada umumnya kewajiban ibu bapak itu sudah berjalan dengan sendirinya sebagai suatu tradisi. Tidak hanya ibu bapak yang beradab dan berpengetahuan saja yang dapat melakukan kewajiban mendidik anak-anaknya, akan tetapi rakyat desa pun melakukan hal ini. Mereka senantiasa melakukan usaha yang sebaik-baiknya untuk kemajuan anak-anaknya. Hal tersebut manusia dikarenakan mempunyai naluri pedagogis, yang berarti bahwa buat ibu bapak perilaku pendidikan itu merupakan akibat “naluri” untuk melanjutkan keturunan.⁵

Dengan demikian keluarga adalah suatu sistem pendidikan yang pertama dan utama. Sebab di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik. Dalam ajaran islam dinyatakan oleh Nabi Muhammad SAW, Sebagaimana yang dikutip oleh Mudzakir Ali berbunyi :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُؤْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

⁴Umar Tirtarahardja dan Sumo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta :Asdi Mahasatya, 2015), 169.

⁵Umar Tirtarahardja dan Sumo, *Pengantar Pendidikan*,170.

Artinya : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka orang tua (lingkungan)lah yang menjadikan dia sebagai yahudi, nasrani atau majusi”.⁶

Berdasarkan hadist tersebut, jelaslah bahwa pendidikan keluarga memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak didik. Agus Sutyono menegaskan, keluarga adalah tempat pertama pembangunan keberhasilan dalam kehidupan, Seseorang yang berhasil dalam karier dan kehidupan sosialnya tentu tidak dilepaskan dari peran keluarga yang telah membentuk karakternya.⁷

Mengingat sangat pentingnya pendidikan keluarga, maka islam memandang keluarga itu sebagai lembaga hidup manusia yang menentukan baik buruknya dan celaka ataupun bahagianya didunia dan diakhirat kelak. Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT, Pertama-tama diperintahkan untuk mengajarkan islam, lebih dahulu kepada keluarga kemudian masyarakat luas. Firman Allah dalam Al Qur'an Surat At Tahrim, ayat 6 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya : “hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka”.⁸

Ayat tersebut mengandung makna peristiwa yang terjadi pada rumah tangga Nabi SAW, seperti yang telah diuraikan oleh ayat-ayat tersebut memberikan tuntutan kepada kaum yang beriman: “Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu, antara lain dengan meneladani Nabi, dan periharalah juga keluargamu, yakni istri, anak dan seluruh yang berada di tanggung jawabmu, dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batu antara lain yang dijadikan berhala. Yakni yang menanganinya mereka itu dan bertugas menyiksa penghuni-huninya yaitu malaikat-malaikat yang kasar-kasar hati dan perlakuannya

⁶ Mudzakkir Ali, *Pengantar Study Islam*, (Pkp12 Unwahas, Semarang), 11.

⁷ Agus Sutyono, *Saktinya Hypnoparenting*, (Jakarta, 2014), 7.

⁸ Alqur'an Dan Terjemahnya, (Sigma Creative Media Corp, Bandung, 2007).

yang sangat keras dalam melaksanakan tugas penyiksaan. Mereka juga tidak mendurhakai Allah tentang apa yang diperintahkan dalam melaksanakan tugasnya. Mereka menyiksa sesuai dengan dosa dan kesalahan masing dan mereka melakukannya dengan mudah.⁹

Dari tafsiran tersebut terdapat sebuah perintah untuk menjaga diri sendiri, keluarga dari api neraka. Dengan demikian bahwa keluarga merupakan tempat utama dan pertama kali mengenal sebuah pendidikan. Pendidikan merupakan tanggung jawab antara orang tua keluarga. Orang tua atau keluarga merupakan figur utama dalam rumah tangga atau sebagai orang pertama yang dijadikan anak sebagai teladan, Maka hendaknya memberikan bimbingan dan contoh yang baik dalam rangka menanamkan watak dan perilaku yang baik serta menciptakan anak menjadi anak yang sholeh. Berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan juga tergantung pada keluarga. Keluarga yang tingkat pendidikannya tinggi maka akan menunjang pendidikan anaknya dan melaksanakan upaya pendidikan yang di selenggarakan dalam ketentuan keluarga yang memberikan keyakinan di dalam suatu fungsi dan peranan didalam pencapaian tujuan pendidikan yang bersangkutan.

Dalam aspek pendidikan tidak cukup dengan adanya dukungan orang tua (dorongan orang tua) akan tetapi masih butuh aspek-aspek yang lain yaitu motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energy dari dalam diri seseorang dalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan sesuatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan. Motivasi belajar siswa menurut Mc Donald mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi mencapai tujuan. Perubahan energy di dalam diri seseorang itu dapat berbentuk sesuatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik.¹⁰

⁹M. Quraish Shihab,” Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan Dan Keserasian Dalam Alqur’an (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 177.

¹⁰Kompri, Motivasi Pembelajaran Perpektif Guru Dan Siswa, (Bandung :Pt Remaja Rosdakarya, 2015), 229.

Berdasarkan hasil pengamatan pada waktu Kkn di MTs Islamic Centre Ngembal Rejo Bae Kudus, penulis menemukan permasalahan yaitu kurangnya sinkronisasi antara Dukungan Orang Tua terhadap pihak lembaga yang terjadi pada kesalah pahaman antara pihak keduanya. Penulis berwawancara sedikit dengan bapak Agus (waka kurikulum) mengenai permasalahan tersebut yang disebabkan salah satu siswa kelas 7b gaduh. Akan tetapi siswa yang terkena lemparan penghapus tidak siswa yang gaduh tersebut, sehingga siswa yang terkena lemparan penghapus tersebut mengadu kepada orang tuanya dan orang tuanya melaporkan ke pihak yangh berwajib. Melihat permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian agar bisa mengetahui, memahami, dan menguji Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Dalam hal ini penulis mengangkat judul penelitian tentang **“pengaruh dukungan orang tua dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa di mts islamic center di ngembal rejo bae kudus tahun 2020/2021”**.

B. RumusanMasalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang, maka perumusan masalah pada penelitian ini ialah :

1. Apakah Dorongan Orang Tua Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Islamic Centre Ngembal Rejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2020/2021?.
2. Apakah Motivasi Siswa Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Islamic Centre Ngembal Rejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2020/2021?.
3. Apakah Dorongan Orang Tua dan Motivasi Siswa Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Islamic Centre Ngembal Rejo Bae Kudus Tahun Ajaran 2020/2021?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan orang tua dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa di Mts Islamic Center di Ngembal Rejo Bae Kudus.

2. Untuk menguji secara empiris pengaruh dukungan orang tua dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa di Mts Islamic Center di Ngembal Rejo Bae Kudus.
3. Untuk mengukur tingkat pengaruh dukungan orang tua dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar siswa di Mts Islamic Center di Ngembal Rejo Bae Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai bahan kajian dan memberikan khazanah ilmu penelitian dalam dunia pendidikan khususnya dukungan orang tua dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai tahapan informasi bagi lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam untuk mengetahui dukungan orang tua dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan penjelasan, pemahaman, dan penelaahan pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian yang berada sebelum tubuh karangan yang meliputi halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang diambil dari berbagai literatur, serta berisi tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, kerangka berpikir, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional, uji validitas dan reabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB V : PENUTUP

